

**PEMANFAATAN RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN
KOMUNIKASI VERBAL PADA ANAK**

SKRIPSI

Oleh :

AIDIL FACHRI PERKASA

NPM : 1203110003

Program Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Seperti yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari komunikasi. Terutama komunikasi anak terhadap orang tua yang sejak lahir hingga saat ini selalu memberikan pemahaman dan pengertian lewat komunikasi sehari-hari. Kemampuan komunikasi orang tua yang baik dengan anak juga dapat membentuk kepribadian anak yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu bersosialisasi dengan orang lain.

Untuk melakukan komunikasi ada beberapa tipe yang digunakan orang untuk melakukan komunikasi dalam kesehariannya. Salah satu tipe berkomunikasi adalah komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), karena komunikasi ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka yang dinilai lebih efektif. Komunikasi dengan cara ini sangat sering kita lakukan dan terjadi di kehidupan keseharian kita, contoh terdekatnya adalah berkomunikasi dengan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan awal untuk manusia saling berinteraksi sesama makhluk hidup yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam keluarga, orang tua berperan terhadap perkembangan anak. Yang dimana, dalam suatu keluarga anak berhak mendapat perhatian, bimbingan dan kasih sayang dari orang tua. Tetapi masih banyak orang tua yang tidak memahami hal-hal tersebut. Keluarga adalah sekolah pertama untuk anak-anak.

Kemampuan verbal anak sangat dibantu oleh kemampuan bacanya. Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dikalangan keluarga dan pada saat yang sama kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak. Tujuannya agar dapat memberikan informasi dan minat membaca pada anak.

Pada dasarnya, tidak ada patokan usia kapan seorang anak perlu distimulasi untuk senang membaca. Tetapi usia dini merupakan usia yang ideal untuk merangsang anak senang membaca. Saat anak mulai bertanya, ini apa? kenapa begitu? • atau meminta dibacakan. Itu merupakan tanda tahapan awal kesiapan anak belajar membaca. Minat baca anak sangat ditentukan oleh lingkungannya. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Menumbuhkan Minat baca pada anak tentu sangat ditentukan oleh bagaimana orangtua mendidiknya dalam membiasakan diri untuk membaca. Anak akan menjadi terbiasa membaca buku ketika orang tuanya juga memiliki kebiasaan yang sama yaitu membaca buku. Saat anak banyak membaca, mereka akan memiliki dan mempelajari sebuah ilmu baru yang tentunya berasal dari sebuah buku.

Arnita seorang mahasiswi jurusan kedokteran disalah satu Universitas swasta di Medan. Arnita adalah pendiri dari Pondok Belajar Arnita. Berawal dari sebuah kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak di Indonesia. Arnita memang mencari daerah-daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dan sampailah ia di Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, Hampan

Perak Deli Serdang, dimana masyarakat disini memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan memiliki anggapan dimana mencari uang lebih penting dari pada menghabiskan waktu untuk pergi kesekolah.

Di Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak Deli Serdang telah dibangun rumah baca yang pada awalnya dibuat di halaman Mushola sejak desember 2014. Kemudian Arnita sebagai pendiri rumah baca meminta bantuan pemerintah, dibangunlah rumah baca yang diberi nama Pondok Belajar Arnita, dan diresmikan juni 2015. Rumah baca ini menempati sebuah lahan milik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan rumah baca ini didirikan dan dijalankan dengan tujuan untuk memberikan wadah belajar, berkomunikasi, kreatifitas untuk anak-anak agar mampu meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi, membangun inisiatif, memiliki kesadaran lingkungan, sehingga hasil pembelajaran dapat menjadi pedoman dan tuntunan hidup anak sebagai generasi yang cerdas dan berwawasan lingkungan.

Dan pada nyatanya banyak anak-anak dikampung ini yang tidak bersekolah, walaupun tidak sedikit juga yang sekolah. Tetapi anak-anak yang sekolah tidak mendapat dukungan penuh dan semangat dari orang tua, karena bagi orang tua sekolah hanya formalitas saja. Dan terkadang ketika orang tua butuh anak-anaknya untuk membantu ia bekerja, maka orang tua akan menyuruh anak-anaknya untuk libur atau tidak masuk sekolah.

Pendidikan formal yang dijalankan anak-anak disekolah kurang efektif karena banyak pelajaran-pelajaran dasar seperti membaca ,menulis dan

menghitung yang masih tidak diketahui dan dimengerti oleh anak-anak. Hal itulah yang menjadi perhatian Arnita dan akhirnya membangun Pondok Belajar Arnita.

Orang tua mempunyai peranan dan dasar terhadap keberhasilan perkembangan anak, sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Setiap individu yang dilahirkan ke dunia memerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan dengan baik dan berguna bagi nusa dan bangsa. Serta kehidupan yang layak dan bermutu dapat dicapai. Langkah awal kita untuk bisa menghadapi kehidupan kedepan dan memenuhi tuntutan zaman adalah belajar dengan baik dan benar.

Keberadaan rumah baca pada anak dapat melengkapi peran dan fungsi perpustakaan. Rumah baca merupakan fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah masyarakat khususnya pada anak. Rumah baca dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk membantu menumbuhkan minat baca, karena rumah baca merupakan sarana yang bersifat edukatif, informatif, dan rekreatif.

Minat baca merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas pada anak dilihat dari segi pendidikan. Dengan tumbuhnya minat baca, pada anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih luas. Minat baca yang rendah tidak semata menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua warga negara dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan pada bulan desember 2016. Rumah Baca Pondok Belajar Arnila memiliki koleksi buku teks sebanyak 200 judul buku dan koleksi tersebut merupakan sumbangan dari masyarakat, yayasan dan lembaga, seperti lembaga kemahasiswaan. Jumlah anak membaca di pondok belajar Arnila sebanyak 50 anak yang terdaftar.

Tidak hanya menumbuhkan minat belajar anak. Ada banyak kegiatan-kegiatan dan pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Salah satunya membangun kepercayaan diri anak-anak untuk tampil didepan dan juga menanamkan jiwa sosial kepada anak-anak.

Dengan adanya rumah baca ini penulis ingin melihat seberapa besar perubahan kemampuan belajar seperti kemampuan membaca, menulis, mengitung dan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud meneliti. Pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak di rumah baca pondok belajar arnila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemanfaatan Rumah Baca dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Pada Anak”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah

- a. Anak-anak yang aktif belajar di Rumah Baca Pondok Arnila minimal selama 8 bulan.
- b. Anak-anak yang berusia 7 tahun samapai 12 tahun.
- c. Anak-anak yang sudah bisa berkomunikasi verbal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pemanfaatan Rumah Baca Dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Pada Anak”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penlitian ini terbagi dalam 3 aspek yaitu : manfaat akademis manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Secara akademis, sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa dan dapat memperkaya khasanah dikalangan FISIP UMSU dan menjadi sumber bacaan dilingkungan FISIP UMSU khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait melalui pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak.

F. Sistematika Penelitian

Untuk membahas sistematika yang ada, maka penulisan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Berisikan tentang: Pengertian Komunikasi, Pengertian Komunikasi Verbal, Rumah Baca, Manfaat Taman Bacaan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan tentang: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Informan dan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Waktu Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang: Analisis Data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Berisikan tentang: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis merupakan dasar dan landasan untuk mencari teori yang digunakan dalam mencapai sebuah penelitian atau pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Uraian ini juga merupakan penjelasan teoritis dalam rumusan masalah penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana suatu masalah harus relevan dengan konteks dan isi.

A. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2011: 46).

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti sama. *Communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make a common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu

dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*) dan kemampuan penyesuaian dengan pihak yang diajak berkomunikasi.

Kata komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi (1992:3), yaitu berasal dari perkataan bahasa Latin: *communication* yang berarti ‘pemberitahuan’ atau ‘pertukaran pikiran’. Dengan demikian maka secara garis besar dalam suatu proses komunikasi harus terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian, antara komunikator (penyebarkan pesan) dan komunikan (penerima pesan).

Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Walaupun komunikasi sudah dipelajari sejak lama dan banyak dikaji para ahli, topik ini menjadi penting khususnya pada abad ke 21 karena pertumbuhan komunikasi digambarkan mengalami perkembangan yang revolusioner, hal ini dikarenakan peningkatan teknologi komunikasi yang pesat seperti, radio, televisi, telepon selular, satelit jaringan computer, dan internet seiring dengan industrialisasi bidang usaha yang besar dan politik yang mendunia. Komunikasi dalam tingkat akademis telah berkembang pesat, dimana komunikasi dibagi-bagi menjadi komunikasi massa, komunikasi pembawa acara humas, komunikasi internal, komunikasi eksternal dan lainnya. Namun subjek dari komunikasi sendiri tetap sama, yakni adanya komunikator (penyampaian pesan), pekerjaan dalam komunikasi mencerminkan keragaman komunikasi itu sendiri.

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (messages) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (mutual understanding) antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (decode) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (encode).

Dari pernyataan tersebut diatas, hal ini jelas bahwa didalam ilmu komunikasi mempunyai keterampilan dalam menguasai aspek dan teknis komunikasi, atau unsur-unsur pokok dalam proses berkomunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikator (communicator,source,sender), yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain mengirimkan suatu pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi dalam bentuk bahasa ataupun lewat simbol-simbol yang bisa dimengerti kedua pihak.
- b. Pesan (message), yaitu suatu gagasan, dan ide berupa pesan, informasi, pengetahuan, ajakan, bujukan atau ungkapan bersifat pendidikan, emosi dan lain sebagainya yang akan disampaikan komunikator kepada perorangan atau kelompok tertentu.
- c. Fungsi pengiriman (encoding) adalah proses untuk mengubah pesan kedalam bentuk yang dioptimasi untuk keperluan penyampaian pesan/data.

- d. Media (channel), yaitu berupa media, sarana, atau saluran yang dipergunakan oleh komunikator dalam mekanisme penyampaian pesan-pesan kepada khalayaknya.
- e. Fungsi penerimaan (decoding), proses memahami simbol-simbol bahasa (bahasa pesan) yaitu simbol grafis atau huruf-huruf dengan cara mengasosiasikannya atau menghubungkan simbol-simbol dengan bunyi bahasa beserta variasi-variasi yang dilakukan penerima pesan dari penyampai pesan.
- f. Komunikan (communicant, receiver, recipient), yaitu orang yang menerima pesan yang disampaikan dan menerjemahkan isi pesan yang diterimanya ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komunikan itu sendiri.
- g. Respons (response) merupakan rangsangan atau stimulus yang timbul sebagai akibat dari perilaku komunikan setelah menerima pesan.
- h. Efek (effect, impact, influence), memberikan umpan balik (*feedback*) atau tanggapan atas pesan yang dikirimkan kepadanya, apakah dia mengerti atau memahami pesan yang dimaksud oleh si pengirim (West, dkk. 2007).
- i. Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2006: 24).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari komunikator

kepada komunikan melalui media agar terjadi saling mempengaruhi dan diantara keduanya yang menimbulkan efek.

a. Sifat Komunikasi

Berdasarkan sifatnya maka komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.:

1. Komunikasi Verbal (verbal communication)
 - a. Komunikasi lisan (oral communication)
 - b. Komunikasi tulisan (written communication)
2. Komunikasi nonverbal (mediated communication)
 - a. Komunikasi kial (gestural communication)
 - b. Komunikasi gambar (pictorial ommunication)
 - c. Komunikasi tatap muka (face-to-face communication)
 - d. Komunikasi bermedia (mediated communication)

b. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi terbagi empat, yakni:

1. Untuk mengubah sikap (to change the attitude)
 2. Untuk mengubah opini (to change the opinion)
 3. Untuk mengubah prilaku (to change the behavior)
 4. Untuk mengubah masyarakat (to change the society)
- c. Fungsi Komunikasi Tujuan komunikasi terbagi empat, yakni:
1. Menginformasikan (to inform)
 2. Mendidik (to educate)
 3. Menghibur (to entertain)
 4. Mempengaruhi (to influence)

d. Metode komunikasi

Metode komunikasi berarti kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang meliputi:

1. Komunikasi informatif (informative communication)
2. Komunikasi persuasif (persuasive communication)
3. komunikasi pervasif (pervasive communication)
4. Komunikasi koersif (coercive communication)
5. Komunikasi instruktif (instructive communication)
6. Hubungan manusiawi (human relation)

e. Model Komunikasi

1. Komunikasi satu tahap (one step flow communication)
2. Komunikasi dua tahap (two step flow communication)
3. Komunikasi banyak tahap (multi step flow communication)

B. Komunikasi Verbal

1. Definisi Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan kata-kata (verbs), baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian sebenarnya definisi komunikasi verbal ini sama dengan kebanyakan definisi dari komunikasi itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh para ahli. Misalnya saja oleh Hoben (1954) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Selain itu sebelum memulai mendefinisikan komunikasi verbal, ada baiknya kita mengawalinya dengan mendeskripsikan definisi atau batasan komunikasi nonverbal. Hal ini karena hampir keseluruhan definisi komunikasi yang ditawarkan Frank E.X Dance dan Carl.E.Larson itu merupakan tindakan

komunikasi verbal sementara hanya ada satu definisi tentang komunikasi nonverbal dari seratus lebih definisi komunikasi verbal.

2. Ciri – Ciri Utama Komunikasi Verbal

Setidaknya ada tiga ciri utama yang menandai wujud atau bentuk komunikasi verbal. Pertama, bahasa verbal adalah komunikasi yang kita pelajari setelah kita menggunakan komunikasi nonverbal. Jadi, komunikasi verbal ini digunakan setelah pengetahuan dan kedewasaan kita sebagai manusia tumbuh. Kedua, komunikasi verbal dinilai kurang universal dibanding dengan komunikasi nonverbal, sebab bila kita keluar negeri misalnya dan kita tidak mengerti bahasa yang digunakan masyarakat setempat maka kita bisa menggunakan bahasa isyarat nonverbal.

Ketiga, komunikasi verbal merupakan aktivitas yang lebih intelektual dibanding dengan bahasa nonverbal. Melalui komunikasi verbal kita mengkomunikasikan gagasan dan konsep - konsep yang abstrak.

3. Teori - Teori Komunikasi Verbal.

Berikut adalah Teori - Teori Komunikasi Verbal:

a. Pendekatan Natural (Nature Approach)

Noam Chomsky mengemukakan melalui Teori Struktur Dalam (deep structure) bahwa suatu tata bahasa atau struktur bawaan (imate grammar) yang ada pada diri manusia sejak dia lahir merupakan landasan bagi semua bahasa. Teori ini mencakup suatu pendekatan umum yang universal. Dengan mendasarkan pada sejumlah besar penelitiannya, Chomsky mengidentifikasi adanya tiga struktur dalam semua bahasa.

Pertama, adanya hubungan antara subjek-predikat. Apapun subjeknya predikat akan selalu menunjukkan tindakan apa yang dilakukan oleh subjek. Demikian pula sebaliknya apapun predikatnya, subjek akan selalu menunjukkan apa atau siapa yang melakukan tindakan tersebut. Misalnya, 'orang makan', 'gajah makan', kesemuanya menunjukkan bahwa subjek sedang melakukan tindakan tertentu, yaitu makan. Sementara dari visi predikat 'orang lari', 'orang bermain', 'orang makan', menunjukkan bahwa 'orang' yang melakukan tindakan, apapun bentuknya.

Kedua, hubungan antara kata kerja (verb) dengan objek yang mengekspresikan hubungan logis sebab dan akibat. Hubungan ini menunjukkan kepada siapa atau untuk apa suatu tindakan dilakukan. Misalnya, 'orang memakai topi', 'orang memakai jas', 'orang memakai kaos', kesemuanya menunjukkan bahwa objek (apapun jenisnya) dipakai oleh orang tersebut.

Ketiga, modifikasi yang menunjukkan adanya pertautan kelas (intersection of classes) Misalnya, 'orang memakai topi hitam', 'orang memakai topi kuning', 'orang memakai topi putih', dimana kesemuanya menunjuk adanya pertautan (intersection) antara topi dan warna tertentu. Dengan demikian, Chomsky beranggapan bahwa manusia dilahirkan dengan membawa kemampuan alamiah untuk berbahasa. Kita dapat memformulasikan bentuk-bentuk komunikasi kata tertentu hingga terasa masuk akal. Namun penjelasan bahwa bahasa dapat dipilah dalam struktur tata bahasa

belum dapat menjawab bagaimana bahasa mengungkapkan makna. Seorang teoritis lain, Dan I. Slobin mengemukakan bahwa daripada terlahir dengan

pemahaman tata bahasa yang telah terprogram, anak sebenarnya telah memiliki suatu mekanisme atau sistem untuk mengorganisasikan informasi linguistik yang diperoleh dari lingkungan anak tersebut. Slobin mengemukakan bahwa perkembangan kognitif mendahului perkembangan bahasa. Dengan berbagai bukti ilmiah dia menunjukkan bahwa anak dari kelompok bahasa yang berbeda, mempelajari bahasa secara berbeda tergantung pada tingkatan kesulitan dari bahasa tersebut. Bahasa yang lebih kompleks membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajarinya, karena anak harus membuat sejumlah pengecualian pada prinsip bawaan yang ada dalam setiap bahasa. Slobin sendiri mengidentifikasi adanya empat prinsip yang bekerja pada semua bahasa, yaitu: memperhatikan susunan kata, menghindari pengecualian, menghindari interupsi atau penataan kembali unit-unit bahasa, dan memperhatikan kata yang ada pada bagian terakhir kalimat. Walau ada perbedaan antara teori Chomsky dan Slobin, namun pada dasarnya keduanya mendasarkan diri pada prinsip natural, yang memandang bahwa bahasa diperoleh secara natural. Meskipun demikian keduanya belum dapat menjawab makna apa yang dikaitkan dengan penggunaan bahasa tersebut.

b. Pendekatan Nurtural (Nurture Approach)

Edward Sapir dan Benjamin Whorf mengemukakan teori yang menentang perspektif alamiah (nature). Dengan memusatkan kajiannya pada semantik (makna dari kata), mereka mengembangkan suatu teori kultural mengenai bahasa. Mereka mengatakan bahwa latar belakang dari sistem linguistik atau tata bahasa dari setiap bahasa bukan hanya suatu alat reproduksi untuk menyampaikan gagasan,

tetapi lebih sebagai pembentuk gagasan, pembentuk dan pemandu bagi aktivitas mental individu, untuk menganalisis kesan, untuk mensitesiskan aktivitas mental dalam komunikasi. Formulasi gagasan bukan merupakan suatu proses independen dan bukan aktivitas rasional semata tetapi, suatu tata bahasa tertentu yang berbeda diantara berbagai tata bahasa lain. Jadi, bahasa adalah kultural seperti pandangan Birdwhistell mengenai komunikasi nonverbal. Bahkan aturan-aturan bahasa sangat bervariasi dari satu kultur ke kultur lain, oleh karenanya individu dari kultur berbeda akan berbeda pula caranya dalam memandang dunia. Misalnya beberapa bahasa memiliki begitu banyak istilah untuk menyebut 'salju' sementara sejumlah bahasa lainnya bahkan tidak memiliki satu istilahpun, terutama bagi yang belum pernah melihatnya. Menurut Sapir dan Whorf bahasa dari suatu kultur akan berkaitan langsung dengan bagaimana cara-cara kita berpikir dalam kultur tersebut. Asumsi ini sejalan dengan pandangan antropologis tentang relativitas kultural, yang menyatakan bahwa karena kultur yang berbeda memiliki bahasa berbeda dan pandangan hidup berbeda, maka mereka juga memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda pula. Kedua teori yang berlawanan ini menunjukkan bahwa baik dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, terdapat dua aliran yang berangkat dari posisi yang berlawanan dalam menjelaskan bagaimana orang memperoleh bahasa. Kontroversi ini masih terus berluang tanpa salah satu dapat mengklaim bahwa teorinya yang paling benar, karena bukti-bukti yang ditunjukkan oleh kedua belah pihak belum cukup memadai.

c. Teori Fungsional tentang Bahasa (General Semantics)

Hanya dengan memfokuskan pada makna dari kata dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku, aliran general semantics menganggap bahwa bahasa harus dapat merefleksikan dunia dimana kita hidup. Asumsi yang mendasari pemikiran general semantics adalah bahwa 'the word is not the thing' Kata dianggap sebagai abstraksi dari realitas. Oleh karenanya general semantics memandang bahwa kata harus sedekat mungkin dengan realitas yang direfleksikannya. Meskipun demikian mereka menyadari bahwa ini suatu hal yang sulit, karena ketika kata merupakan suatu konsep yang statis dalam waktu yang panjang, realitas selalu dalam kondisi yang berubah. Untuk memahami apa yang menjadi kajian general semantics, kita harus mempelajari sifat-sifat simbol dan bagaimana kita menggunakannya.

C. Rumah Baca

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Rumah Bacaan Masyarakat (2006: 9) Rumah Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar rumah bacaan masyarakat. (Repository usu.ac.id)

Salah satu contoh rumah baca yang sudah maju adalah Rumah Baca Ujungberung. Dan saat ini TBM rumah baca ujungberung yang ada di Bandung. Sedang membangkitkan gerakan literasi, menyalurkan minat dan bakat anggota untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan membaca menjalin kerja sama dengan semua pihak yang peduli terhadap pendidikan dan pemberdayaan

masyarakat melalui taman bacaan. Menyediakan taman bacaan sebagai tempat rekreasi rohani yang representatif dan akomodatif bagi kepentingan anggotanya.

Pada tahun 2013 legalitas TBM Rumah Baca Ujungberung mulai diakui oleh dinas dengan diperkuat oleh dikeluarkannya surat izin pendirian no : 421.10/195-Disdik/2013 melalui beberapa proses. Pada tahun tersebut TBM Rumah Baca Ujungberung dapat menyabet juara 1 Lomba Pengelola TBM tingkat Kota Bandung pada acara Apresiasi PTK yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

PKBM tersebut diperkuat dengan kegiatan antara lain, membaca, membangun satelit B-11, kelas mendongeng, kelas bahasa Inggris dan mandarin, pelatihan/workshop/diklat, wisata literasi, lomba/ festival, pemagangan, riset mahasiswa, dan lainnya. PKBM Binca Cipta pun pernah mendapat penghargaan Duta Baca.

Kegiatan literasi TBM Rumah Baca Ujungberung menggaet kemitraan dengan beberapa instansi pemerintah ataupun swasta yang mampu membangun jejaring lebih baik di antaranya adalah dengan Dinas pendidikan Provinsi dan Kota Bandung, Perguruan tinggi UPI dan UNINUS, Dispusibda Jawa Barat, Dispusib Kota , Balai Bahasa , Dispusip Kota Bandung, Sponsor, Bank BJB, Komunitas, Kemenpominfo, dan banyak lagi.

Terpenting dalam gerakan literasi di TBM adalah tujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dalam jumlah dan variasi judul, membangkitkan minat dan budaya baca masyarakat untuk membaca dan belajar, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas. Selain itu, juga menyediakan sarana dan

prasarana baca yang lebih baik; memberikan bimbingan teknik membaca cepat; teknik membaca belajar efektif, menyelenggarakan kegiatan pembudayaan kegemaran membaca sesuai dengan potensi lokal; dan berupaya memberikan layanan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi.

Mengembangkan budaya literasi, berjalan seiring waktu, pengelolaan TBM RBU berpindah alih kepada Rachmannur yang saat itu sudah menjadi bagian dari keluarga besar RBU. berkat ketekunan dan kegigihannya, Rachmannur mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan literasi. Kerja keras dan kegigihan tahun tersebut pada tahun tersebut pula Rumah baca Ujungberung mempunyai kesempatan mengikuti lomba Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas mulai tingkat kota, provinsi sampai juara 1 Tingkat Nasional. “Bagi kami apresiasi dari masyarakat dan apresiasi lomba mampu menjadi tolok ukur kemampuan gerakan kecil kami. Gerakan kami ini untuk menjangkau wilayah yang lebih luas, karena saat ini kami baru mampu melayani literasi sampai tingkat kota. Dari sebuah penghargaan kami dapat belajar lebih baik, satu keunggulan yang kami punya adalah membangun relawan yang sifatnya tidak mengikat. Dan sampai saat ini kami bersama relawan bekerja sama meningkatkan minat baca melalui gerakan literasi,” ungkap Santi Susilawati selaku Pengelola PKBM Bina Cipta Ujungberung. (Anita)

D. Manfaat Rumah Baca

Untuk meningkatkan kualitas rumah bacaan masyarakat dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, rumah bacaan masyarakat juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat

demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan rumah bacaan Masyarakat (2006: 1),

Manfaat rumah bacaan masyarakat adalah :

- a. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
- c. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
- d. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik
- e. Membantu pengembangan kecakapan membaca
- f. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan
- h. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, rumah bacaan masyarakat juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.

BAB III

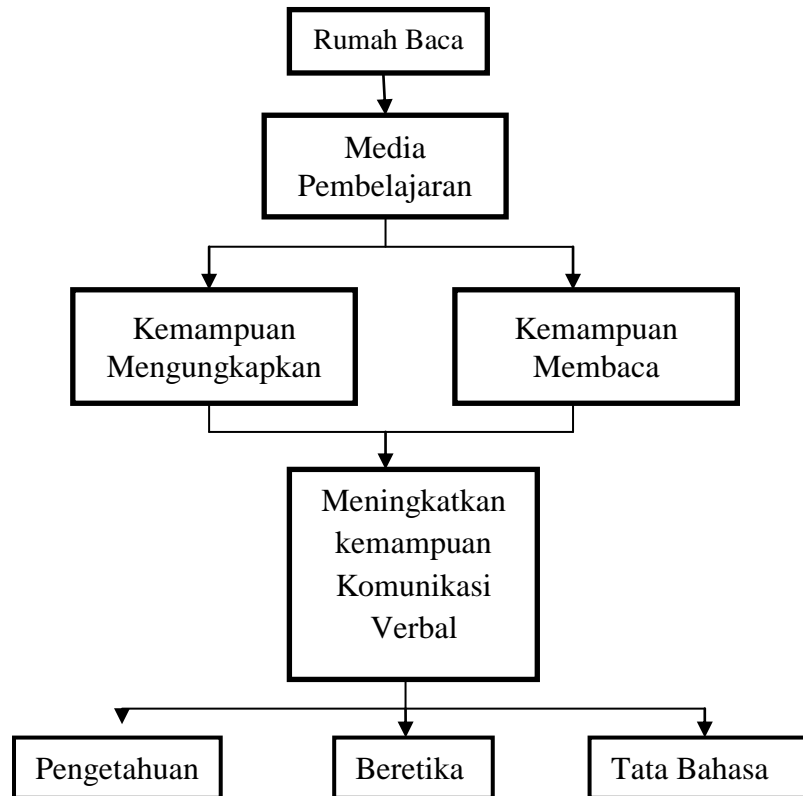
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. (Sugiyono, 2013:2)

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif merupakan secara intens situasi yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian kualitatif dari sisi definisi dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. (Moleong, 2007:5).

B. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep utama dalam penelitian ini adalah pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak. Untuk memudahkan penjelasan terhadap konsep penelitian tersebut maka konsep penelitian diturunkan dalam bentuk kategorisasi.

C. Defenisi Konsep

Rumah baca sebagai sebuah tempat yang memberikan fasilitas membaca, terdapat banyak buku-buku bacaan. Dan buku-buku bacaan tersebut menjadi salah

satu media pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar anak-anak. Dengan media buku-buku bacaan yang digunakan akan menumbuhkan minat baca pada anak dan melatih kemampuan baca anak. Anak-anak akan menjadi terbiasa membaca buku ketika orang-orang disekitarnya juga memiliki kebiasaan yang sama yaitu membaca buku. Saat anak banyak membaca, mereka akan memiliki dan mempelajari sebuah ilmu baru yang tentunya berasal dari sebuah buku.

Kemampuan verbal anak sangat dibantu oleh kemampuan bacanya. Minat baca anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dikalangan keluarga juga sekolah dan pada saat yang sama kebiasaan membaca dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak. Tujuannya agar dapat memberikan pengetahuan, etika, informasi dan memperkaya penggunaan bahasa pada anak

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut Karlinger (2003:28) dalam Ardial (2014:55), Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah diberi nama. Oleh karena itu, konsep muncul sebelum teori. Konsep-konsep itu menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan jawaban yang akan diperoleh.

Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkap pentingnya suatu fenomena. Agar fenomena yang dimaksud jelas bagi pengamat dan dapat dikaji secara sistematis, maka fenomena tersebut harus diisolasi dari interaksi dengan fenomena yang lain pada suatu saat tertentu.(Zamroni, 1988:99) dalam Ardial (2014:55) sebagai contoh, atom, neutron, grup, power, demokrasi,

stratifikasi sosial, status sosial, dan norma, masing-masing kata tersebut dapat disebut sebagai suatu konsep dan memiliki banyak aspek yang mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu. Konsep dibangun dari defenisi. Suatu defenisi adalah terminologi, seperti kalimat, symbol, atau rumus matematik, yang menunjukkan fenomena sebagaimana dimaksudkan oleh konsep. (Ardial, 2014:55). Maka konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Rumah baca adalah sebuah tempat yang memberikan fasilitas membaca, terdapat banyak buku-buku bacaan. Dan dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menumbuhkan minat baca, karena rumah baca merupakan sarana yang bersifat edukatif, informatif dan rekreatif.
2. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
3. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Membaca merupakan kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari teks yang kita baca. Pada saat membaca, biasanya dalam teks bacaan yang kita baca terkandung makna yang tersirat (makna yang tersembunyi) dan tersurat (makna yang tertulis).
4. Kemampuan Mengungkapkan adalah menerangkan dengan jelas maksud atau sesuatu yang ada didalam hati dan pikiran.

5. Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal adalah mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata (verbs), baik lisan maupun tulisan dengan baik. Dapat menyampaikan pesan dengan baik yaitu dimengerti dan dipahami oleh orang lain maupun sebaliknya.

D. Kategorisasi

Untuk menjelaskan konsep dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan dalam kategorisasi.

Kategorisasi	Konsep
Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.	1. Komunikasi Verbal <ol style="list-style-type: none"> a. Pengatahuan b. Beretika c. Bertata bahasa

Tabel 3.1 Kategorisasi

1. Pengatahuan adalah merupakan hasil atau tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Atau reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indra dan pengatahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan sebuah objek tertentu
2. Beretika adalah merupakan ilmu yang mempelajari mengenai nilai-nilai baik maupun buruk, dan berhubungan dengan hal-hal yang

dianggap benar dan salah, kewajiban moralitas, serta kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.

3. Bertata bahasa adalah merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat dan tata makna.

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi, mengetahui secara jelas menjadi sumber informasi di tempat penelitian. Maka dari itu, menjadi narasumber penelitian adalah:

- a. Guru di Pondok Belajar Arnila sebanyak 2 orang.
 1. Arnila Melina selaku pendiri, guru dan pengelola rumah baca “pondok belajar Arnila”.
 2. Dedi Kurniawan, guru rumah baca “pondok belajar Arnila”.
- b. Anak-anak yang belajar di Pondok Belajar Arnila, yang berusia 7 tahun sampai 12 tahun sebanyak 9 orang
 1. Meliana atika, anak usia 7 tahun yang aktif belajar sudah 9 bulan dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 2. Safrida, anak usia 8 tahun yang aktif belajar sudah 11 bulan dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.

3. Wahyu samudra, anak usia 9 tahun yang aktif belajar sudah 1 tahun dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 4. Putri ananda, anak usia 10 tahun yang aktif belajar sudah 8 bulan dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 5. Rahmat fadlan, anak usia 10 tahun yang aktif belajar sudah 1 tahun dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 6. Maisarah, anak usia 10 tahun yang aktif belajar sudah 9 bulan dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 7. Andika, anak usia 11 tahun yang aktif belajar sudah 10 bulan dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 8. Maharani, anak usia 12 tahun yang aktif belajar sudah 1 tahun dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
 9. Tiara hasmi, anak usia 12 tahun yang aktif belajar sudah 1 tahun dan memanfaatkan rumah baca sebagai sarana untuk meningkatkan komunikasi verbalnya.
- c. Orang tua dari anak-anak yang ikut aktif belajar di Pondok Belajar Arnila Sebanyak 9 orang.

1. Kurniati, orang tua dari meliana atika
2. Khadijah, orang tua dari safrida
3. Sri rahayu, orang tua dari wahyu samudra
4. Rumiani, orang tua dari putri ananda
5. Laila Hanum, orang tua dari rahmat fadlan
6. Masrina, orang tua dari maisarah
7. Suci syuhada, orang tua dari andika
8. Amna, orang tua dari maharani
9. Ramadhani, orang tua dari tiara hasm

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan menggunakan sumber data *primer*. (Sugiyono, 2013: 224-225) yaitu :

- a. Sumber data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
 1. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung. (Ardial, 2014:372)
 2. Observasi Partisipasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2013 : 131).

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam kehidupan. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan getail terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan jikalau hanya pengamatan saja.

Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hal ini juga memudahkan antropolog menghadapi berbagai hambatan dalam penelitian kualitatif seperti culture shock (kaget budaya).

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013:240)

G. Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

H. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Baca “Pondok Belajar Arnila” di Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, Hampan Perak Deli Serdang dan penelitian awal dilakukan pada bulan Desember 2016 dan penelitian kedua pada bulan Maret 2017.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Di Kampung Nelayan Desa Paluh Kurau, Hampan Perak Deli Serdang terdapat Rumah Baca yang pada awalnya dibuat di halaman Mushola sejak 17 Desember 2014, dan kemudian mulai proses dibangunnya Pondok Belajar Arnila yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2015 sampai dengan 28 Desember 2015. Dan pada akhirnya peresmian dari Pondok Belajar Arnila pada tanggal 01 Januari 2016. Rumah baca ini menempati sebuah lahan milik Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang dipakai warga setempat sebagai tempat tinggal mereka yang menjadi hak pakai lalu warga pemilik tanah tersebut memberikan izin kepada pendiri atau pengelola rumah baca untuk mendirikan pondok belajar dari rumah baca tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada penelitian ini, dalam melakukan analisa data peneliti menggunakan analisis kualitatif. Dalam metode kualitatif, peneliti adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrument riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono 2009:57).

B. Penyajian Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui proses wawancara. Peneliti menetapkan narasumber yaitu dua orang guru dirumah baca pondok arnila, yang salah satu diantaranya adalah pendiri yaitu arnila sendiri, sembilan orang anak-anak murid yang sudah aktif belajar lebih dari delapan bulan dan orang tua murid dari sembilan murid yang aktif belajar tersebut dirumah baca pondok arnila. Jadi total narasumber dalam penelitian ini ada 20 orang, 2 orang guru, 9 orang murid dan 9 orang tua murid. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

a. Guru-guru dirumah baca pondok arnila.

1. Ibu guru Arnita Melina

a. Perubahan seperti apa yang sudah terjadi pada anak dalam bentuk kemampuan membaca dan berkomunikasi setelah belajar di rumah baca pondok arnila ini.

Alhamdulillah, walau tidak banyak tapi ada perubahan menurut saya, bagi saya mereka masih perlu banyak belajar. Karena ini adalah tanggung jawab dan PR saya. Saya tidak mau puas sampai disini saja, bagi saya anak-anak itu harus terus dan terus belajar, ada banyak sekali ilmu yang harus mereka pelajari. Saya selalu mencoba untuk membuka pikiran mereka bahwa kehidupan yang akan datang akan jauh lebih sulit dari sekarang, jadi mereka harus dibekali dengan ilmu yang cukup untuk menghadapi masa depan tersebut.

- b. Media apa yang ibu gunakan ketika berkomunikasi dengan anak.

Kalau berbicara mengenai media yang digunakan pastinya ada banyak, tidak hanya dengan media tapi juga sekaligus dengan metode-metodenya. Awalnya kita harus menarik perhatian anak-anak, ajak mereka bicara hal-hal yang mereka sukai. Biarkan mereka yang menentukan topik pembicaraan dan ikuti alur pembicaraanya, sampai dia memiliki kesan pertama yang baik dengan kita. Itu yang saya lakukan diawal, berhadapan langsung dengan mereka buat tidak ada jarak.

Untuk medianya sendiri ada banyak seperti dengan buku-buku yang bergambar dan penuh warna, karena akan menarik perhatian anak-anak. Buku itu digunakan sekaligus untuk mereka belajar mengeja dan membaca. Selain itu dengan media bercerita, bermain, dan membuat keterampilan atau kerajinan tangan.

- c. Apakah ibu menggunakan cerita sebagai media berkomunikasi.

Media bercerita menjadi salah satu media yang cukup efektif untuk memberi pelajaran dan pengajaran kepada anak-anak. Karena mereka cukup tertarik yang saya lihat, apalagi jika kita bercerita dengan penuh semangat sampai membawa mereka seperti masuk kedalam cerita itu. Anak-anak itu akan sangat serius mendengarkan tentunya.

d. Bagaimana kemampuan anak dalam bercerita.

Beberapa anak bercerita dengan sangat baik, mereka memahami apa yang mereka baca dan menceritakan kembali dengan bahasa mereka dan sesekali memakai dialog-dialog yang ada didalam buku yang mereka baca. Sebagian lagi ada yang terbata-bata menceritakannya, grogi dan sering terdiam sambil mengingat yang mereka baca dan juga ada yang menghafal apa yang mereka baca. Tapi saya selalu memberi penjelasan untuk memahami apa yang mereka baca.

e. Bagaimana cara ibu menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca pada anak.

Untuk menumbuhkan minata baca pada anak, awalnya kita harus kasih pengertian dan certikan kepada mereka manfaat-manfaat yang akan mereka dapatkan jika meraka bisa membaca dan sebaliknya dampak apa yang mereka dapatkan jika mereka tidak pandai membaca. Jadi intinya, awalnya kita motivasi dulu mereka. Buat mereka berfikir positif mengenai manfaat membaca. Misalnya saya akan bilang kepada mereka, dengan membaca akan membuat mereka bisa pergi kemana pun mereka mau

pergi, bisa keliling dunia, bisa jadi orang pintar bisa disukai sama banyak orang dan sebagainya.

Setelah kita motivasi mereka, barulah kita mulai pelajaran membacanya. Nah untuk menarik perhatian mereka lagi, kita berikan buku-buku bacaan yang penuh gambar-gambar yang mereka sukai dan penuh warna, selain itu isi bacaan bukunya juga yang cerita-cerita ringan seperti dongeng yang disukai anak-anak.

- f. Bagaimana cara ibu mengatur anak-anak saat membaca buku dengan judul yang sama, tetapi buku tersebut terbatas.

Kalau yang seperti itu ada pernah terjadi, tapi jarang. Paling saya dibuatkan jadwal untuk bergantian.

- g. Bagaimana cara ibu menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak, untuk berani tampil didepan umum.

Dengan melakukan metode reproduksi cerita dapat dimulai dari saya atau menunjuk salah satu murid untuk membacakan suatu cerita di depan kelas. murid yang ada di dalam kelas disuruh menyimak, dan setelah selesai dibacakan. murid yang lain disuruh menceritakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tujuan aktivitas ini untuk melatih siswa menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri dalam berbicara dan kepercayaan diri mereka untuk menceritakan kembali, dengan berdiri didepan kelas menghadap kearah teman-temannya.

Selain itu saya sering bertanya kepada mereka, apa mimpi atau cita-cita mereka, sebagian menjawab jawaban anak-anak pada umumnya seperti

jadi polisi, tentara, dokter dan sebagainya. Tapi ada juga diantara mereka yang menjawab ingin jadi nelayan seperti bapaknya, ada yang tidak tau mau jadi apa, ada yang mau jualan ikan dipasar. Bagi saya semua mimpi-mimpi mereka baik sekalipun hanya ingin menjadi penjual ikan. Nah saat itulah saya akan mulai membuat mereka percaya diri untuk percaya pada mimpi mereka. Kalau mereka rajin belajar dan tidak malas-malasan mereka akan bisa jadi apa saja yang mereka mau, tapi tetap dalam hal yang positif.

- h. Bagaimana cara guru menyuruh atau memerintah anak-anak seperti apa.
Saya dari awal membangun kedekatan dengan anak-anak, jadi saya mau mereka tidak hanya menjadikan saya sebagai guru saja tapi juga teman mereka. Jadi kalau saya menyuruh mereka dengan lembut pastinya. Dan mereka sendiri jadi tidak merasa terintimidasi dan nyaman.
- i. Bagaimana cara ibu melarang anak-anak ketika melakukan kesalahan.
Pastinya saya tegur dan menjelaskan kepada mereka bahwa yang mereka lakukan itu salah. Tidak melulu harus dengan marah-marah dan membuat mereka takut. Walau kadang-kadang ada beberapa anak yang harus diberi peringatan dengan tegas.
- j. Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai sosial dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh anak seperti mengajarkan sopan santun, etika yang baik dan akhlak yang baik.

Untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial pada anak, pertama kita harus mencontohkan diri kita terlebih dahulu kepada mereka. Seperti bagaimana

cara kita berpakaian, berbicara, duduk, berjalan dan sikap-sikap baik lainnya. Karena anak-anak sangat mudah meniru apa yang mereka lihat sehari-hari. Kedua, menjejaskan kepada mereka tentang akhlak baik dan akhlak yang buruk serta memberikan contoh dari akhlak baik dan buruk itu dan beritahu juga dampak baik dan dampak buruk dari perbuatan itu.

2. Bapak guru Dedi Kurniawan

- a. Perubahan seperti apa yang sudah terjadi pada anak dalam bentuk kemampuan membaca dan berkomunikasi setelah belajar di rumah baca pondok arnila ini.

Menurut pendapat saya sebagai guru disini, banyak perubahan yang terjadi dari awal mereka masuk sampai sekarang. Dulunya banyak malu-malu tapi sekarang jauh lebih percaya diri dan rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu cukup besar dan lebih berani bertanya. Selain itu kreatifitas dalam diri mereka sudah mulai tumbuh seperti mereka bisa membuat gelang dari tali, membuat kerajinan dari sampah-sampah yang tidak terpakai dan ada salah satu anak yang sudah bisa membuat perahu dari bahan gabus dan kemudian dikombinasikan dengan dinamo bekas lalu dipantulkan ke sinar matahari. Jadi perahu itu berjalan dengan memanfaatkan sinar matahari

- b. Media apa yang bapak gunakan ketika berkomunikasi dengan anak.

Kalau saya, yah seperti biasa pada umumnya guru-guru ngajarlah. Karena yang saya ajarkan materi-materi dasar saja yang lebih ringan dan mudah dipahami anak-anak. Kalau sama saya biasa belajar membaca, berhitung, belajar agama didalamnya itu kita belajar menghafal doa-doa dan kadang

saya selipkan pelajaran-pelajaran tentang akhlak dan prilaku baik kepada anak. Jadi kalau untuk media yang saya gunakan melalui buku dan papan tulis.

- c. Apakah bapak menggunakan cerita sebagai media berkomunikasi.

Bercerita iyah juga, karena saya kalau untuk pelajaran agama kadang saya lebih sering membawakannya dengan bercerita seperti cerita-cerita nabi, cerita-cerita dizaman rasul dulu. Dan cukup menarik perhatian anak-anak.

- d. Bagaimana kemampuan anak dalam bercerita.

Kemampuan anak-anak disini dalam bercerita cukup memiliki perubahan yang baik, karena memang disini ada metode belajar yang menyuruh anak untuk mengulang dan menceritakan kembali apa yang mereka baca. Jadi selalu dilatih, dan kemampuan anak untuk bercerita sudah cukup baik.

- e. Bagaimana cara bapak menumbuhkan minat, kecintaan, dan kegemaran membaca pada anak.

Media yang saya gunakan untuk kegiatan belajar membaca, saya biasanya menggunakan buku-buku dongeng yang bergambar dan banyak warna, jadi membuat anak-anak itu lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi dari dongeng tersebut.

- f. Bagaimana cara bapak mengatur anak-anak saat membaca buku dengan judul yang sama, tetapi buku tersebut terbatas.

Kalau yang seperti itu memang kadang terjadi, jadi saya biasanya menyuruh mereka untuk bergantian atau membaca buku yang lain.

- g. Bagaimana cara bapak menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak, untuk berani tampil didepan umum.

Biasanya kalau saya sudah ceritakan dongeng, itu nanti saya suruh anak-anak itu untuk menceritakan ulang tentang dongeng tersebut dengan versi dan cara mereka menceritakannya. Tidak hanya itu kalau untuk belajar agama ada banyak materi yang saya kasih, seperti hafalan rukun islam, rukun iman dan doa-doa itu nanti saya suruh hafalkan dan nanti satu persatu maju kedepan untuk mengulang hafalannya.

- k. Bagaimana cara guru menyuruh atau memerintah anak-anak seperti apa.

Yang pasti saya kalau menyuruh anak, tidak pakai suara yang tinggi.

- l. Bagaimana cara bapak melarang anak-anak ketika melakukan kesalahan.

Biasanya saya tegur lalu menjelaskan kepada mereka bahwa yang mereka lakukan itu salah. Tidak dengan marah-marah dan membuat mereka jadi takut. Memang kadang-kadang ada beberapa anak-anak yang harus ditegasi harus dengan benar-benar tegas ngomong sama anak-anak itu

- h. Bagaimana cara bapak menumbuhkan nilai-nilai sosial dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh anak seperti mengajarkan sopan santun, etika yang baik dan akhlak yang baik.

Yah dengan pelajaran agama yang saya berikan tadi. Saya mengajari tentang mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk, memberikan contoh juga.

- b. Anak-anak murid

1. Nama : Meliana atika

Umur : 7 tahun

Aktif Belajar : 9 bulan

- a) Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Udah pandai, jadi lebih lancar awak bacanya. Karena sama kak arnila diajari, karna kak arnila ngajarnya enak. Enggak marah-marah jadi kalau dia yang ngajari senang aja.

- b) Buku apa yang paling sering adik baca?

Buku cerita sikancil, cerita dibukunya kayak di tv yang cerita “Pada Zaman Dahulu”. Mirip-mirip dia ceritanya.

- c) Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Ada sikancil yang pintar, sama kayak di tv, si kancilnya kan mau dimakan harimau, tapi selalu enggak jadi-jadi karena sikancilnya pintar, pandai dia bohongin si harimau jahat itu.

- d) Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Ceritanya tentang si kancil yang pintar, banyak yang minta tolong sama dia. Ada gajah, burung, tupai, kerbau binatang-binatang semua banyak yang minta tolong sama kancil. Karena si kancil pande.

- e) Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Awak ngerti, karena kak arnila enak dia ngajarnya. Sama pak dedi juga enak.

- f) Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Cerita tentang banyaklah, cerita yang di tv-tv itu ajalah, atau cerita yang disekolah.

- g) Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Enggak berani kali, kadang orang-orang ini suka kali ketawa-ketawa malu jadinya.

2. Nama : Safrida

Usia : 8 tahun

Aktif Belajar : 9 bulan

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Ia jadi lebih pandailah kak, karena disini enak belajarnya, banyak main-mainnya juga. Nanti kadang kami buat keterampilan-keterampilan gitu. Tapi kalau untuk baca yah jadi lebih pandai juga.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Kalau awak buku tentang cerita-cerita gitu.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Pokoknya buku-buku cerita yang banyak gambar-gambarnya, jadi enak bacanya nampak gambarnya. Kalau buku-buku pelajaran gitu enggak enak, karena enggak ada gambarnya jadi kadang enggak ngerti awak.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Ada dia cerita yang tentang putri-putri kayak berbie gitu, jadi dia orang miskin perempuan itu tapi dia baik kali, rajin pandai jahit juga dia. Banyak yang suka sama dia. Jadi ada kayak lomba buat baju untuk orang kerajaan, jadi dia ikutlah. Habis tuh di istana itu ada yang jahat, enggak suka dia sama perempuan itu. Karena baju yang dibuat perempuan itu cantik kali. Jadi dipotong bajunya sama yang jahat itu. Tapi karena perempuan itu pintar, pertamanya dia sedih baru dia ada ide, jadi dibuatnya bajunya jadi lebih cantik lagi. Trus tuh menanglah dia.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Faham sama ngerti juga, karena pak dedi sama kak arnila enak ngajarnya. Kalau sama pak dedi kami belajar agama. Jadi baca doa-doa trus ada hafalan kadang-kadang. Enaklah pokoknya, karena banyak ketawa-ketawanya jadi senang belajarnya.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Kami sering cerita banyaklah, kadang kami cerita kawan kami, kadang cerita yang disekolah.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Beraniilah, awak sering maju kedepan. Kadang disuruh baca didepan atau bawa doa gantian sama kawan-kawan yang lain.

3. Nama : Wahyu samudra

Usia : 9 tahun

Aktif belajar : 1 tahun

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Iyah, jadi lebih pandai kak bacanya. Karena kalau disekolah sikit belajar bacanya. Kalau disini banyak belajar bacanya juga.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Kalau saya banyak baca buku kisah nabi-nabi gitu, bukunya cantik.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Ceritanya enak-enak, trus ada gambarnya, bukunya masih bagus-bagus. Kadang kami sama pak dedi sering juga belajar agamanya tentang nabi-nabi pakai buku-buku itu.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Cerita tentang nabi nuh. Adam idris nuh, nabi yang ketiga. Itu ceritanya yang nabi nuh buat kapal laut besar kali. Karena katanya ada mau banjir bandang, jadi dibuatnya kapal itu trus disuruh semua orang kampung dia naik kekapal itu tapi enggak ada yang mau, anak sama istri nabi nuh juga enggak mau. Enggak percaya orang itu kalau mau ada banjir. Terakhirnya yang naik kapal itu cuman nabi nuh sama

semua binatang yang ada dihutan. Trus tuh, begitu semua udah naik kapal, enggak lama hujan deras kali, itulah habis tuh betul kata nabi nuh. Banjir dan kampungnya sampe terendam air. Matilah semua yang dikampung itu, udah dibilang nabi nuh enggak percaya orang itu.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Ngerti, karena kan disini enak belajarnya bang, kami sering buat kesenian-kesenian gitu. Kayak kemarin kami buat gelang-gelang trus tuh kami jual. Udah gitu belajar agama sama pak dedi juga enak, sama kak arnila juga enak.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Awak biasanya cerita tentang kawan-kawan, kadang cerita yang di tv, kadang cerita-cerita laut kayak gitu.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Berani juga, karena awak ketua kelas. Jadi seringlah bawa salam sebelum mulai belajar sama habis belajar, itukan berdiri didepan kelas.

4. Nama : Putri ananda

Usia : 10 tahun

Aktif belajar : 8 bulan

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Jadi lebih lancar bacanya belajar disini, karena disini memang sering kami disuruh baca satu-satu terus ganti-gantian, jadi yang kita baca disambung sama kawan kita.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Kalau awak jarang baca, tapi yang pernah awak baca kadang-kadang buku tentang putri-putri juga.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Ceritanya enak-enak. Paling kayak cerita princes gitu.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Cerita yang kayak cinderela yang kayak di tv itu ceritanya.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Ngertilah, namanya belajar disini enak. Pelajarannya enggak buat bosan, ada main-mainnya juga. Trus gurunya enak ngajarnya dari pada guru disekolah.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Biasanya cerita-cerita yang disekolah, sama cerita main-mainanlah, kadang ceritain kawan juga.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Bisa, berani juga. Ada kadang malu-malu dikit. Tapi kadangkannya disuruh baca doa didepan sama pak dedi, nanti kalau lupa dibantu sama pak dedi jadi enggak takut kali.

5. Nama : Rahmat Fadlan

Usia : 10 Tahun

Aktif belajar : 1 tahun

a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Sebelumnya awak memang enggak pandai kali bacanya, tapi udah agak lancar sekarang.

b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Buku yang untuk belajar baca itu, ada ejaannya dia. Buku tentang gambar-gambar binatang, gambar bunga, banyak gambarnya trus ada bacaanya dibawah.

c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Bukunya enak dibaca karena ada ejaannya. Mudah jadi bacanya.

d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Enggak ada ceritanya, cuman gambar sama namanya aja. Enggak tau cerita apa.

e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Awak ngerti yang diajarin pak dedi sama kak nila. Kalau sama pak dedi kami banyak belajar agama, kalau sama kak nila kadang baca kadang buat-buat mainan juga.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Enggak tau cerita apa, enggak ada cerita. Awak enggak ada cerita apa-apa kayaknya. Awak diam aja, enggak suka cerita-cerita.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Awak jarang kedepan, nanti kalau didepan kadang orang ini suka ketawa-ketawa recok kali. Tapi berani juga kadang-kadang.

6. Nama : Maisarah

Usia : 10 Tahun

Aktif belajar : 9 bulan

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Udah pandai jadinya, tapi masih enggak lancar kali, tapi awak dah bisa baca.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Buku cerita tentang nabi-nabi.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Dibuku itu cerita tentang nabi-nabilah, ceritanya enak-enak.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Cerita tentang nabi ibrahim aja yah, ceritanya kan nabi ibrahim ayahnya itu tukang buat berhala yang patung-patung itu. Tapi nabi ibrahim enggak suka sama ayahnya karena dia enggak percaya sama patung-patung itu, dia percayanya sama Allah. Jadi dihancurkan nabi ibrahimlah patung-patung yang dibuat ayahnya waktu ayahnya lagi pergi. Trus pas ayahnya pulang ditengoknyalah patung yang dibuatnya udah hancur. Habis tuh ayahnya tau kalau yang rusakin patungnya si ibrahim anaknya. Jadi dipanggilah ibrahim, trus berantam dia sama ayahnya, trus tuh dipanggil ayahnya anak buahnya untuk nangkap ibrahim, udah ditangkap ibrahim dan diikat trus dibakar hidup-hidup nabi ibrahim sama ayahnya, ditumpuk sama kayu-kayu sampek ketutup badan nabi ibrahim. Rupanya udah dibakar sampek kayu nya terbakar habis dan apinya mati, eh rupanya nabi ibrahim badannya masih bagus enggak kebakar sedikit pun dan masih bagus. Nabi ibrahim dia punya mukjizat tahan api. Keren kali ceritanya, suka kali awak sama ceritanya.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Banyak ngertinya, karena kan disini enak belajarnya, enggak susah jadi mudah ngertinya. Awak suka kali sama pak dedi, enak kali belajar sama dia.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Kami cerita tentang main-main, sekolah, sinetron kadang. Bingung bilangnya, ceritanya lucu-lucu kadang.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Udah jadi berani, karena sering disuruh kedepan. Pertama-tamanya takut sama malu juga. Tapi karena udah sering jadi udah enggak lagi.

Karena sama pak dedi dan kak arnila juga sering disuruh baca kedepan atau baca doa juga.

7. Nama : Andika

Usia : 11 Tahun

Aktif belajar : 10 bulan

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Iyah, kayak kawan yang lain juga. Jadi jauh lebih lancar bacanya. Karena enak kali belajar disini dari pada disekolah.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Baca buku tentang buat-buat kesenian, kayakmana cara buat kapal dari kayu.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Karena dibuku itu dinampakkan kayakmana cara buatnya, misalnya kayak kapal kecil, buat mobilan dari kardus. Enak dan mudah juga ngikutin cara buatnya enggak susah.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Dibuku itu dijelasin cara buat kerajinan tangan, cara buat mudah diikutin. Karena kemarin buat kapal sama mobil-mobilan dari kardus. Jadinya cantik terus disuruh pak dedi di cat.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Banyak ngerti sama paham juga, karena belajarnya enak. Enggak ada yang susah-susah jadi mudah ngertinya.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Cerita tentang naruto kadang, atau cerita kadang kami kan sering kalau pasang cari kerang, itulah kami ceritakan.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Berani, karena awak gantian sama si wahyu mimpin kelas bawa salam sama doa kadang.

8. Nama : Maharani

Usia : 12 Tahun

Aktif belajar : 1 tahun

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Kalau saya memang udah pandai baca, tapi jadi lebih lancar lagi.

Karena kadang kak arnila disuruhnya baca cerita habis tuh, disuruhnya kami ceritakan lagi apa yang kami baca itu sama kawan-kawan.

Kadang jadi ketawa-ketawa, lucu-lucu juga.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

Saya suka baca buku cerita-cerita, kayak buku sikancil yang cerdas.

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Bukunya banyak gambarnya, jadi saya enak bacanya. Tulisannya enggak banyak kali trus besar-besar tulisannya.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Sikancil ini kan ceritanya hewan yang cerdas, dia pandai kali. Banyak hewan-hewan yang suka berkawan sama kancil karna kancil juga sering nolong hewan-hewan dari hewan yang buas kayak buaya, ular, harimau dan kadang ada raksasanya juga. Cerita dibuku itu kayak yang di tv juga di Mnc tv yang cerita “Pada Zaman Dahulu”. Enak bukunya pokoknya.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Banyaklah mengertinya, karena senang belajarnya. Ada main-mainnya juga, kadang kami buat-buat keterampilan. Kadang ada lomba-lomba juga, pelajaran disini juga enggak susah-susah dan enggak ada PR juga. Lebih enak dari pada disekolahlah.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Cerita kawan-kawan kadang, cerita yang di tv kayak D'academy karena saya suka nontonnya dirumah, ngikutin siapa yang keluar. Yah tau enggakk cerita kejadian-kejadian gitu. Banyaklah pokoknya, bingung juga jawabnya.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Berani aja tapi kadang malu dikit, dek-dek ser kalau disuruh kedepan pertamanya. Tapi habis tuh udah enggak lagi. Karena sama pak dedi kami sering disuruh baca doa sendiri-sendiri kedepan.

9. Nama : Tiara hasmi

Usia : 12 Tahun

Aktif belajar : 1 tahun

- a. Apakah setelah belajar dipondok belajar arnila ini sudah lebih pandai dan lancar membaca?

Udah jadi lebih lancar bacanya.

- b. Buku apa yang paling sering adik baca?

buku tentang lagu-lagu nasional indonesia dan ada lagu daerah juga

- c. Apa yang menarik dari buku yang adik baca itu?

Bukunya lengkap lagunya, jadi awak suka nyanyikan.

- d. Bisakah adik ceritakan kembali tentang cerita dibuku yang sering adik baca itu?

Dibukunya ada lagu tanah air beta, indonesia merdeka, padamu negri, sajojo, ampar-ampar pisang banyaklah pokoknya. Karena awak suka nyanyi, kalau disekolah sering jadi dirigen kalau upacara. Karena banyak juga kadang orang suka dengar awak nyanyi. Katanya suara awak bagus.

- e. Apakah adik mengerti dan faham dengan banyak pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru dipondok belajar arnila ini?

Semuanya awak ngerti dan paham, karena belajarnya disini mudah dan enggak susah.

- f. Cerita atau hal apa saja yang biasanya adik bicarakan dengan teman-teman adik?

Banyaklah yang diceritakan cerita sinetron, cerita kawan-kawan, lagu-lagu juga.

- g. Jika disuruh untuk berbicara didepan banyak orang sudah bisa dan berani?

Berani, kan udah biasa awak kedepan. Awak PD aja, ngapain takut-takut.

- c. Orang tua murid

a. Kurniati, orang tua dari meliana atika

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kadang-kadang dia cerita, kebetulan si tika ini emang tukang cerita, bijak kali anaknya. Dan memang manja juga sama mamaknya, nanti yang diceritakannya dari kawannya yang recok kali trus ada kawannya yang kencing dicelana, kemarin itu diceritakannya. Ada ajalah pokoknya dek yang diceritakannya, karena yah memang suka cerita anaknya.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Si tika ini kalau cerita jelas kali, lengkap kali kalau cerita. Maksudnya apa yang ditengoknya didengarnya semua dicertikannya. Dan si tika ini dah lancar dia cakap. Jadi ngerti sama paham kalilah sama yang dia bilang. Kalau saya sih kadang nanggapinya yah gitulah, kadang ketawa, kadang awak ia akan aja. Yah tapi kalau ada yang enggak apa gitu, di jelaskan atau diluruskan kedianya. Karena kadang banyak juga dia nanyak. “Mak ini apa?” Atau kadang gini, nanti entah apa gitu ditengokknya diluar, tanya nya sama saya itu maksudnya apa. Kadang pun dia ada juga kata-kata yang dia masih enggak ngerti kayak misalnya kayak “mak apa tuh dipertimbangkan?, timbangan yah mak?. Kayak gitulah kata-kata yang agak baku gitu. Barulah nanti saya jelaskan.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Kalau dia enggak suka yah dibilangnya enggak suka, kadang belum kita tanya udah dibilangnya.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Kalau perubahan untuk cara cakupnya, yah makin baguslah. Karena si tika masih banyak kata-kata yang kadang dia enggak ngerti apa artinya tapi dibilangnya aja. Tapi kalau ibu perhatikan adalaah berubahnya, banyak jugalah kata-kata yang udah dia ngerti trus tau dimana ditempatkan kata-katanya.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Saya kalau marah biasanya enggak suka teriak-teriak sama anak, atau suaranya keras enggak kayak gitu. Karena anak-anak ini kalau saya udah pasang muka marah dan diam aja, udah takut. Alhamdulillah anak-anak saya ini penurut anaknya. Kalau udah saya bilang atau saya larang, udah ngerti sendiri.

Yah kalau dia buat salah, yah dibilangi. Namanya nasehati enggak mungkin marah-marah ya kan, yah kayak mana orang biasa

nasehatilah. Kita bilangnya baik-baik, kita kasih contoh sama dia. Misalnya kita bilang, “tika kalau dipukul sakit g? Sakit lah, katanya. Jadi awak bilang lagi sama dia. “ jadi kalau tau awak dipukul sakit, jangan awak pukul orang” kayak gitulah, dikasih contoh jadi mudah dia ngerti. Tapi Alhamdulillah kalilah kalau sitika ini, anaknya memang enggak cengeng enggak tukang marah juga.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah, ujung-ujungnya nangis. Tapi si tika ini memang enggak suka marah, penurut anaknya.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Kalau saya perhatikan memang alhamdulillah banyak jugalah perubahan dek. Karenakan dia cerita sama saya pelajaran apa yang dikasih di pondok baca. Banyak belajar keterampilan dan kesenian, trus bacanya juga lebih lancar. Udah jadi lebih percaya diri anaknya walaupun agak malu-malu dikit kadang.

b. Khadijah, orang tua dari safrida

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kalau cerita-cerita kayak gitu kadang-kadang ada juga, paling cerita dia tentang kawan-kawannyalah. Kalau tentang belajarnya jarang, kalau enggak ditanya enggak ada cerita.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Kalau bahasanya, yah kayak dia ngomong biasalah. Tapi kalau ngerti yah ngertilah pastinya. Karena diakan kalau ngomong jelas cakupnya, kata-kata yang dia bilang itu juga jelas.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Kalau enggak suka yah dibilangnya, kayak dia enggak suka makan ikan. Tapi ibu masak ikan, yah dibilangnya minta digorengin telur kadang.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Perubahannya adalah kadang mau makan baca doa dulu dia, terus kalau kita bersin dijawabnya “alhamdulillah”. Senang juga lihatnya, kalau untuk ilmunya adalah bertambah kayak baca-bacaan doa banyak dia hapal.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Namanya anak-anak kalau salah yah kita marahi, biar tau kalau dia salah. Jadi kata-katanya yah apa dia buat itulah yang kita bilang. Kalau anak-anak ini yah kita kasih tau mana yang betul mana yang enggak, ada yang boleh dibuat ada yang enggak boleh.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah, kadang diam dia terus nangis. Nanti merepet palak karena marah. Tapi paling sering berantam sama adiknya. Tapi kalau cakap-cakap kotor enggak pernah saya dengar.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Kalau cerita perubahan yah banyak jugalah. Kalau saya lihat lebih lancar bacanya trus jadi lebih banyak belajarnya dari pada mainnyakan.

c. Nurhayati orang tua dari wahyu samudra

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kalau cerita-cerita kayak gitu adalah memang enggak banyak tau enggak sering, namanya anak laki-laki enggak kayak anak perempuan lebih banyak cakupannya. Tapi kalau cerita pun dia paling sering kalau cerita buat-buat kerajinan tangan.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Kalau cerita jelas juga, udah besar kok. Jadi fahamlah apa yang dibilangnya. Kata-katanya juga jelas.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Si wahyu ini anaknya enggak banyak tingkah, kayak makanan enggak pilih-pilih. Kalau pun enggak suka kadang dibilangnya kadang diam aja.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Kalau perubahan untuk cara cakupnya atau pengatahuannya memang banyaklah berubah. Udah banyaklah yang dia tahu

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Kalau sama wahyu ini menurut anaknya, kalau udah buat salah takut sendiri dia tuh. Yah kalau salah dia, kita kasih taulah sama dia. Dibilangin bagus-bagus kalau yang dibuatnya salah. Jangan marah-marah, nanti udah takut duluan dia..

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah si wahyu agak ngeri memang, nangis kuat kali suaranya. Tapi enggak ada ngomong kotor-kotor, karena mamak enggak pernah ngomong kotor sama dia. Anak-anak ini kan ngikut kayakmana orang tuanya. Kalau dengar mamak, habislah dia. Kadang ada itu mamak dengar sampek cakap kotor dia sama anaknya. Ihhh kalau mamak pantang kali kayak gitu, anak awak sendiri, awak yang lahirin awak bilang pulak sama dia ntah apa-apa. Karena kalau biasa kita bilang sama anak kita cakap kotor, besok-besok dibalikkannya cakap itu kekita, waduh itulah yang sakit kali

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Kalau perubahan yang mamak lihat, alhamdulillah banyaklah berubahnya. Si wahyu termasuk lambatlah kalau belajarnya, baca aja baru pandai ini semenjak udah dibangun rumah baca ini, lebih semangat dia belajarnya kalau mamak tengok. Bacanya udah lancar juga walaupun agak kagok-kagok juga. Tapi kalau mamak tengok banyaklah perubahan anak-anak disini semenjak ada rumah baca arnila ini. Karena anak-anak ini belajar keterampilan juga, terus belajar agama juga. Kalau belajar kesenian-kesenian gitu emang suka mamak lihatnya jadi melatih kreatifitas anak-anak ini.

d. Rumiani, orang tua dari putri ananda

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Ada jugalah kalau cerita-cerita gitu, tapi enggak sering kadang-kadang aja. Namanya ibu pun juga kerja jadi waktu enggak banyak dirumah, pagi dah pergi sore baru pulang. Itu pun dah capek juga, jadi memang waktu sama anak-anak ini enggak banyak ibu.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Yah ngertilah pastinya apa yang diceritakan, didengrin namanya anak cerita masak awak diamin. Kalau ada yang ditanya yah dijawab.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Kalau enggak suka dia bilang, tapi karna ibu jarang dirumah juga. Yah dia udah lebih mandiri anaknya. Dia ada adek jadi karena kakaan, yah cepat dewasanya.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Kalau berubah adalah pasti, udah mau dia nagjarin adeknya dirumah. Apa yang dipelajarinya disekolah atau di pondok belajar itu dikasih taunya adeknya.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Ibu memang kalau marah agak kadang enggak terkontrol, namanya pulang kerja dah capek. Jadi mudah marah ya kan, kayakmana emak-emak marah kayak gitulah marahnya. Cuman ibu marah aja, tapi enggak ada pukul-pukul. Yah kita nasehati bagus-baguslah.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah, dia marah kadang mau kasar. Tapi masih terkontrol, kalau bahasanya masih enggak ada cakap-cakap kotorlah.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Saya namanya anak mau belajar yah kita kasih ajalah, tapi memang kalau saya lihat banyak pandainya udah. Nanti dia pulak yang ngajari ibu kadang, karena disitu ada belajar agama juga. Pandai dia baca-baca doa, diajarinnya nanti ibu baca doa mau makan, mau tidur kayak-kayak gitulah.

e. Laila Hanum, orang tua dari rahmat fadlan

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kalau cerita-cerita sama ibu adalah kadang-kadang tentang belajarnya, karena dia lengketnya sama ayahnya jadi kalau cerita-cerita banyak sama ayahnya. Apa-apa ayahnya dia, dari dulu itu kayak gitu. Kalau pun cerita sama ibu paling cerita kawan-kawanya disitu paling sering.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Ngerti dan faham juga, kadang kalau dah datang manjanya sama emaknya yah awak ikutin juga. Dia kalau ngomong memang agak lama kayak kagok-kagok gitu, tapi ibu ngerti dan udah agak berkurang kagok-kagoknya, karena banyak belajar itu.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Kadang marah-marah kalau enggak suka, memang dibilangnya kalau dia enggak suka.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar Arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengetahuannya.

Udah lebih banyak tau nya, ngomongnya yah kayak ibu bilang tadi udah enggak lama udah lebih lancar enggak terbata-bata. Udah agak rajin belajarnya.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Si rahmat ini laki-laki memang tapi cengengnya ngalahi anak perempuan kadang. Yah kalau dia salah kita larang, ibu marahi kadang-kadang. Tapi ibu enggak suka marah-marah, capek. Kalau pun marah sama anak itu pun kalau udah enggak bisa dibilang kali baru naik pitam awak. Kadang mikir cengeng si rahmat ini buat malas luan marahinnya, nangisnya bisa awet kali

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah dia nangis kuat kali, yang dibilangnya apa yang buat dia marah. Enggak ada yang kayakmana-mana.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Kalau si rahmat ini memang ibu akuilah kalau lambat kali dia nangkap pelajarannya ini udah kelas empat SD bacanya pun masih ngeja. Tapi kalau saya lihat banyak juga berubahnya. Bacanya juga udah agak lancar

f. Masrina, orang tua dari maisarah

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kalau cerita-cerita gitu, kadang ibu emang suka nanyak. Jadi memang seringnya ibu yang nanyak baru dia cerita. Misalnya nanti kadang ibu tanyak “kayakmana tadi dek belajarnya?”. Padahal cuman ibu tanya gitu aja, teruslah kadang cerita dia. Yang inilah, itulah, cerita kejadian-kejadian disana. Tau nanti cerita buat keterampilan atau kerajinan tangan gitu atau main-main sama kawannya.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Kalau ditanya ngerti yah ngertilah. Dia kalau cerita jelas kali pun. Bahasa dia, kata-katanya juga udah jelas kali. Apalagi karena udah belajar juga kan, jadi udah pasti lebih pandailah.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Sedikit banyaknya saya udah tau apa yang dia suka apa yang enggak dia suka, dia juga sama saya terbuka anaknya. Jadi dia bilang apa yang dia suka dan apa yang enggak dia suka sama saya.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar Arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Perubahannya ya adalah, karena udah banyak belajarnya jadi udah banyak juga pandainya. Kayak baca doa-doa itu dah pande.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Ibu nasehatin lah, kita kasih tau yang dibuatnya itu salah. Pokoknya anak-anak ini tinggal kita kasih contoh yang bagus ngikutnya orang ini. Kalau pepatah bilang “buah tidak jatuh jauh dari pohonnya” ya kan. Enggak perlu pun kita nasehatin kali. Tinggal kita kasih contoh yang bagus aja sama anak, nanti ngikut sendiri anak itu.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Dia kalau dah marah cerewet kali, bijak kali cakupnya ngalah-ngalahi orang tua.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Alhamdulillah, kalau ditanya perubahannya ya lumayan banyaklah. Apalagi untuk belajarnya. Jadi enggak capek lagi ibu ajarin dirumah. Tapi si sarah ini kalau untuk baca memang udah lancar dia.

g. Suci syuhada, orang tua dari andika

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Cerita – cerita adalah sekali-sekali, si andika ini main aja. Pulng kerumah pun, kalau enggak lapar enggak pulang. Pulang sekolah main, pulang dari belajar di pondok belajar itu pun main juga. Cerita-cerita yang sekedarnya aja.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Kalau cerita jelas, ngertilah ibu apa yang dicakap. Anak ibu satu ini agak bijak pulak orangnya. Tua kali kadang cakapnya, kalah emaknya.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Jelas kali lah dibilangnya. Belum lagi ibu tanya pasti dibilangnya apa yang enggak suka dia. Kayak beli baju lebaran aja, padahal laki-laki tapi enggak bisa asal-asal. Mesti iku dia belinya.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Perubahannya adalah sedikit, udah lebih banyak tahunya dia. Bacaan sholatnya juga udah agak bagus. Karena kadang diajarkan juga kadang disana sama guru yang laki-laki.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Bilang cakap bagus-bagus sama anak. Tapi kadang kalau enggak bisa dibilang kali

Marah-marah juga sikit. Jerit dulu ibu, barulah dengar anak-anak ini.

Lagian kalau pun marah sama orang ini pasti ada sebabnya dulu, enggak mungkin main marah-marah aja. Kalau bandel kali terpukul juga kadang.

Tapi mukunya enggak sampek kayakmana kalilah, sewajarnya aja.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah, kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Kalau marah si dika ini, ntah apa-apa yang dibilang. Tapi kalau udah cakap yang kotor-kotor barulah ibu tepuk juga. Pernah kayak gitu, sekali ibu cabe mulutnya. Udah jera dia, pedas kali dirasa mulutnya. Habis tuh enggak pernah lagi.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Perubahan yang terjadi sama anak ini, yah banyak juga. Setidaknya agak lebih banyak belajarnya dari pada mainnya. Ibu pun senanglah sama adanya pondok belajar arnila ini.

h. Amna, orang tua dari maharani

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnilla setiap harinya.

Si maharani ini pendiam kali orangnya dek, enggak banyak cakap. Tapi rajin anaknya, untuk cerita-certia kayak gitu kalau ibu tengok agak kuranglah, tertutup dia. Ibu perhatikan itu, nanti kalau dia main sama kawan-kawannya yah di ikut aja. Makanya ibu bilang kalau cerita-cerita memang kuranglah dia.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Namanya anak sendiri ngerti sama faham kali, tpi memang dia kalau ngomong emang jelas bahasanya kata-katanya juga. Ibu sering luan ajak cakap dia. Itulah baru cerita-cerita kami sambil nonton tv.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Yah dibilangnya aja, kalau ada yang enggak dia suka.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Kalau perubahan yang kayak gitu ada juga, belajarnya juga udah banyak bisanya. Bacanya lancar, terus kalau ngerjain PR dari sekolah udah sering ngerjain sendiri.

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Kalau buat salah ya dimarahin, marah-marah kayak gitulah. Namanya emak-emak ini sering naik darah tingginya nengok anak-anak betingkah. Tapi masih marah sewajarnya ajalah, enggak macam mana kali. Tapi yang pasti kita kasih tau lah sama dia kalau yang dibuatnya salah ada penjelasannya.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Tapi anak-anak ini kalau marah, paling ujungnya nangis masuk kamar. Itunya aja paling, banting pintu.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Lumayan banyak juga kalau perubahan, tapi makin pandailah belajarnya. Ibu juga dukunglah sama kayak-kaya gini. Memang ada juga ibu tengok orang tua disini yang enggak ngasih anaknya belajar di pondok itu. Tapi kalau ibu, selama itu positif dan bagus untuk anak awak kenapa enggak.

i. Ramadhani, orang tua dari tiara hasmi

1. Apakah anak ibu menceritakan kepada ibu mengenai kegiatan belajar yang dilakukan anak di Pondok Belajar Arnila setiap harinya.

Kalau si tiara ini, memang bawaannya mentel. Jadi kalau anak mentel ini banyak aja cakupnya, ceritanya. Nanti semua diceritainnya sama ibu, pokoknya kalau udah dirumah laporanlah.

2. Bagaimana penggunaan bahasa anak ketika bercerita kepada orang tua, apakah orang tua mengerti dan faham dengan bahasa yang digunakan anak.

Kalau becakap, bercerita waduh jelas sejelas-jelasnya. Jadi ngerti kalilah apa yang dia bilang, karna ngomongnya dia udah jelas. Kadang ibu tanya-tanya juga, ketawa juga, yah pokoknya kita tanggapilah kalau dia cerita.

3. Ketika anak ibu merasa tidak suka akan sesuatu, bagaimana cara dia mengemukakannya.

Apa yang enggak dia suka langsung dibilangnya itu, apalagi sama ibu dia dekat kali, kayak kawan kadang kami. Memang sengaja ibu kayak gitu, biar terbuka dia sama ibu.

4. Apakah ibu melihat pengaruh atau perubahan dari anak-anak selama belajar di pondok belajar arnila kepada kemampuan komunikasi kesehariannya seperti sopan santunya, tata bahasanya dan pengatahuannya.

Alhamdulillah banyaklah. Makin pintar, cakupnya juga makin bijak juga, hafalan doa-doanya makin banyak trus lebih pandailah pokoknya

5. Kata-kata dan yang ibu lakukan ketika anak-anak ibu melakukan kesalahan yaitu cara ibu menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan anak itu salah.

Kita bilang sama anak, mana yang boleh dibuat , mana yang enggak boleh dibuat. Kalau orang tua mau nasehati anak harus bagus-bagus cakupannya. Jangan sambil marah-marah, nanti apa yang kita nasehati masuk kuping kiri, keluar kuping kiri juga.

6. Jika anak-anak ibu sedang marah kata-kata apa yang dilontarkan atau dikatakan anak ketika marah.

Marahnya anak-anak yah gitu ajalah. Paling kalau sisarah ini, dia kalau marah sambil nangis.

7. Secara keseluruhan menurut ibu perubahan apa yang terjadi setelah anak ibu ikut aktif belajar di rumah baca pondok arnila?

Perubahannya alhamdulillah banyak, syukur juga ibu masukin di rumah baca arnila itu. Biar ada kegiataanya siap pulang sekolah, biar enggak main aja kerjanya.

C. Observasi Data

Observasi data adalah sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

No	Kemampuan Komunikasi Verbal	Peran Guru	Peran Anak	Peran orang tua
1	Pengatahuan	Guru telah menumbuhkan minat baca pada anak yang memberikan pengetahuan pada anak, yaitu dari apa yang mereka baca.	Setelah belajar di pondok belajar arnila ini, anak-anak yang tidak pandai menjadi pandai membaca dan anak-anak yang tidak lancar membaca jadi	Untuk pengatahuan anak-anak, menurut orang tua sudah semakin baik. Banyak pelajaran-pelajaran umum

			lancar. Dan banyak buku-buku yang sudah mereka baca, bahkan anak-anak memiliki buku kesukaannya sendiri.	yang mereka sudah ketahui. Kemampuan membaca anak yang semakin baik
2	Beretika	Bagaimana cara menumbuhkan nilai-nilai sosial dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh anak seperti mengajarkan sopan santun, etika yang baik dan akhlak yang baik.	Sebagian anak-anak mengaku sudah lebih percaya diri dan bisa jika disuruh untuk bicara didepan banyak orang.	Menurut orang tua, anak sekarang terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kerumah, banyak doa-doa yang mereka hapal, dan anak-anak sudah lebih percaya diri dan berani untuk tampil.
3	Bertata bahasa	Guru menggunakan cerita sebagai media berkomunikasi kepada anak, dan sebaliknya anak disuruh untuk menceritakan kembali apa yang mereka dengar atau yang mereka baca . Dan hal ini baik untuk membantu meningkatkan kemampuan mengungkapkan mereka dan tata bahasa yang mereka punya.	Sebagian anak-anak sudah bisa dengan baik jika disuruh menceritakan kembali apa yang mereka baca, dengan bahasa mereka sendiri. Dan sebagian yang lain masih grogi dan terbata-bata.	Menurut orang tua, anak-anak karena memang sudah lebih banyak yang mereka ketahui dan banyak buku yang mereka baca jadi banyak kata-kata yang mereka sebelumnya tidak paham atau mengerti jadi tau dan mengerti. Menempatkan kata-kata pada tempatnya.

D. Pembahasan

Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal adalah mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata (verbs), baik lisan maupun tulisan dengan baik. Dapat menyampaikan pesan dengan baik yaitu dimengerti dan dipahami oleh orang lain maupun sebaliknya.

Komunikasi verbal yang efektif diperlukan hampir di semua bidang kehidupan. Komunikasi merupakan faktor penting yang harus dikuasai sedini mungkin oleh setiap anak, karena dengan komunikasi yang baik akan menunjang peningkatan prestasi. Tentunya kemampuan berkomunikasi anak harus didukung juga proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dan juga oleh orangtua di rumah.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi aktif pada anak, orangtua perlu memahami perkembangan bahasa pada anak. Dengan kondisi demikian maka akan tercipta komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak.

Jika anak telah mampu menjadi pendengar yang baik, menyukai banyak cerita, berani berbicara, dan bahkan mulai berani berkomunikasi dengan orang lain menggunakan media dari buku cerita, maka kita telah berhasil mengajarkan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Minat baca merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas pada anak dilihat dari segi pendidikan. Dengan tumbuhnya minat baca, pada anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih luas. Minat baca yang rendah tidak semata menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga

menjadi tanggung jawab semua warga negara dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas.

Tidak hanya menumbuhkan minat belajar anak. Ada banyak kegiatan-kegiatan dan pelajaran-pelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Salah satunya membangun kepercayaan diri anak-anak untuk tampil didepan dan juga menanamkan jiwa sosial kepada anak-anak.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana peran rumah baca pondok belajar arnila ini apakah efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, anak murid dan orang tua murid, jelas terlihat bahwa dengan adanya rumah baca arnila dikampung nelayan ini banyak perubahan yang terjadi pada anak. Karena anak-anak dikampung nelayan sebenarnya punya semangat belajar yang tinggi, hanya saja kita harus tau bagaimana cara membuat menarik perhatian mereka untuk belajar. Pendidikan yang mereka dapatkan disekolah formal, memang bisa dikatakan tidak mereka dapatkan secara efektif. Karena pada nyatanya banyak dari mereka yang masih tidak pandai membaca, berhitung dan pelajaran-pelajaran dasar lainnya.

Peneliti meneliti anak-anak yang aktif belajar sedikitnya delapan bulan belajar yang berusia 7 sampai 12 tahun. Setelah melakukan wawancara kepada anak-anak murid banyak dari mereka yang awalnya tidak pandai membaca menjadi pandai, yang awalnya tidak lancar membaca jadi lancar. Selain itu rasa percaya diri mereka yang semakin tinggi, terbukti dengan mereka yang sudah berani tampil atau maju didepan kelas untuk membaca, bercerita atau membawa doa-doa.

Kemampuan komunikasi verbal mereka juga semakin baik. Dirumah baca pondok belajar arnila ini, ada metode-metode pelajaran yang menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak, seperti metode reproduksi cerita yaitu dapat dimulai dari guru atau menunjuk salah satu murid untuk membacakan suatu cerita di depan kelas. Murid yang ada di dalam kelas disuruh menyimak, dan setelah selesai dibacakan siswa yang lain disuruh menceritakan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tujuan aktivitas ini untuk melatih siswa menggunakan bahasa dan kata-kata sendiri dalam berbicara.

Karena sesuai seperti arti dari komunikasi verbal yaitu sebuah proses penyampaian pikiran, pesan ataupun perasaan seseorang kepada orang lain dengan memakai simbol-simbol yang menggunakan satu kata ataupun lebih sebagai medianya, dan media yang umumnya digunakan yaitu bahasa, karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Dan metode yang dilakukan cukup efektif untuk mengasah kemampuan komunikasi verbal anak. Karena ada beberapa anak-anak mengajukan diri mereka sendiri untuk disuruh kedepan dan menceritakan kembali apa yang mereka baca.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua, ternyata memang orang tua sendiri melihat dan merasakan banyak perubahan yang terjadi pada anak-anaknya dari kemampuan membaca anak, keterampilan anak dan ilmu-ilmu yang anak-anak dapatkan yang terkadang sering diceritakan anak-anak kepada orang tuanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak di rumah baca pondok belajar arnila. Maka pada bab ini dapatlah penulis mengambil beberapa kesimpulan dan sebagai pelengkap akan dikemukakan saran-saran untuk bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan.

1. Dari hasil data yang dikumpulkan bahwa anak telah mampu menjadi pendengar yang baik, menyukai banyak cerita, berani berbicara, dan bahkan mulai berani berkomunikasi dengan orang lain menggunakan media dari buku cerita, maka kita telah berhasil mengajarkan anak untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya. Seperti yang diharapkan peneliti mengenai pemanfaatan rumah baca dalam meningkatkan komunikasi verbal pada anak terbukti memiliki dampak yang baik dan itulah yang terjadi pada anak-anak yang belajar di rumah baca pondok belajar arnila.
2. Rumah baca pondok arnila berfungsi sebagai sarana belajar anak-anak dikampung banjar ternyata terbukti efektif, karena semenjak berdirinya

pondok arnila ini tingkat pendidikan khususnya dalam kemampuan membaca anak-anak meningkat. Anak-anak yang belajar dipondok arnila ini hampir semuanya juga duduk dibangku sekolah formal. Tetapi apa yang mereka pelajari disekolahnya tidak banyak membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka. Hal ini karena banyak faktor baik dari sarana dan prasarana disekolah serta guru-guru, rendahnya semangat anak-anak untuk belajar disekolah, dan dukungan orang tua, karena sebagian orang tua menganggap sekolah hanya sebagai formalitas.

3. Sejak berdirinya rumah baca pondok arnila ini, anak-anak dikampung nelayan sedikit banyaknya mengalami perubahan seperti kemampuan membaca yang semakin baik. Karena pada kenyataannya ada banyak anak-anak yang sudah kelas lima SD sampai SMP yang masih tidak pandai membaca dan hal cukup memprihatinkan. Selain kemampuan membaca, pelajaran agama yang diberikan di pondok arnila juga berdampak sangat positif karena banyak pengetahuan-pengatahuan agama yang diberikan. Dan hal ini baik sebagai bekal anak-anak untuk menjalani hidup dengan moral dan akhlak yang baik.
4. Membiasakan anak untuk membaca buku-buku cerita merupakan salah satu bukti yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada anak. Selain itu pengetahuan mereka yang bertambah.
5. Kemampuan Mengungkapkan adalah menerangkan dengan jelas maksud atau sesuatu yang ada didalam hati dan pikiran, dan untuk kemampuan

mengungkapkan anak-anak sudah ada banyak perubahan, dengan metode belajar yaitu menceritakan kembali apa yang mereka baca didepan kelas. Cukup efektif untuk mengasah kemampuan mengungkapkan pada anak. Selain itu anak-anak juga diajak berdiskusi, menanyakan pendapat kepada anak-anak hal itu juga menjadi metode belajar yang bagus.

B. Saran

Saran yang akan diberikan semata-mata agar kedepannya rumah baca pondok arnila dapat lebih maju lagi, lebih sukses lagi dalam tujuan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya anak-anak di kampung banjar.

1. Bagi mahasiswa atau yang ingin meneliti tentang peran rumah baca terhadap kemampuan komunikasi verbanya dapat melanjutkan dan menjadikan penelitian ini sebagai penelitian awal untuk melihat apakah efektifitas rumas baca dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak dan komunikasi verbal ini dapat meningkatkan kemauan belajar anak-anak disekolah.
2. Harapan untuk UMSU sendiri agar membuat sebuah Pembinaan di Pondok Belajar Arnila yang bertujuan untuk membantu proses belajar-mengajar disana agar lebih baik dan efektif.
3. Sarana dan prasarana belajar anak yang masih kurang, buku-buku yang masih harus ditambah terutama buku-buku bacaan yang bergambar dan berwarna untuk meningkatkan ketertarikan anak membaca.
4. Kurangnya relawan-relawan yang membantu untuk mengajar, jadi diharapkan untuk pengurus agar bisa lebih mengekspos tentang rumah baca pondok

belajar arnita kebanyak media, agar nantinya akan ada banyak yang mau turut membantu baik dalam bentuk apapun. Agar kekurangan-kekurangan yang ada diatas tersebut dapat dilengkapi dengan banyaknya bantuan-bantuan dari banyak pihak.

5. Kepada orang-orang tua murid untuk bisa memberikan semangat yang lebih lagi kepada anak-anaknya untuk belajar. Mendukung anak-anaknya untuk maju dan berharap untuk berusaha menyelesaikan pendidikan anak-anaknya setinggi mungkin
6. Orangtua adalah cerminan anak- anaknya. Dengan mengamati tingkah laku orangtua, anak- anak belajar cara berinteraksi dengan sesama, meraih tujuan, dan beradaptasi di dunia. Orangtua mau tidak mau harus sadar bahwa mereka adalah panutan bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar, 2011. **Media Pembelajaran**, Jakarta : Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Sakti
- Harapan, Edi & Syarwani Ahmad. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Herdiansyah, Haris. (2013) *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah. 2004 : 1. **Pengantar Pola Komunikasi**, Jakarta : Rineka Cipta
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2006 : 1. **Dimensi Pola Komunikasi**, Yogyakarta : Amus.

Referensi:

[Repository.usu.ac.id/bitstream/Pengaruh-Pemanfaatan-Taman-Bacaan-Terhadap-Peningkatan-Minat-Baca-di-Rumah-Baca-Lontung-Samosir/1-Okt-2015](https://repository.usu.ac.id/bitstream/Pengaruh-Pemanfaatan-Taman-Bacaan-Terhadap-Peningkatan-Minat-Baca-di-Rumah-Baca-Lontung-Samosir/1-Okt-2015)